Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial
Volume. 2, Nomor. 3 Agustus 2025
e-ISSN: 3046-675X; p-ISSN: 3046-6725, Hal. 46-55
DOI: https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v2i3.1988
Available online at: https://pkm.lpkd.or.id/index.php/PanggungKebaikan

Pemberdayaan Sekolah Lansia Center of Exellent Bina Keluarga Lansia Istiqomah Banjarnegara Melalui Pelatihan Pembibitan Tanaman

Empowering the Elderly School Center of Excellence for Elderly Family Development in Banjarnegara through Plant Nursery Training

Eko Apriliyanto[1*], Arum Asriyanti Suhastyo[2], Bondan Hary Setiawan[3]
[1-3] Program Studi Agroindustri, Politeknik Banjarnegara, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Raya Madukara Km. 2 Kenteng Banjarnegara
Korespondensi penulis: okeapriliyanto@gmail.com

Article History:
Received: Juli 06, 2025;
Revised: Juli 20, 2025;
Accepted: Agustus 03, 2025;
Published: Agustus 06, 2025

Keywords: *Agriculture, Elderly, Nursery*

Abstract*: This empowerment program for senior citizens at Banjarnegara Polytechnic focuses on improving agricultural skills, particularly plant propagation techniques. Many senior citizens, despite their extensive farming experience, rely on outdated methods that yield suboptimal results, such as poor seedling quality and low germination rates. The program, held on October 3, 2024, at Banjarnegara Polytechnic, aimed to introduce modern agricultural techniques and enhance the participants' knowledge and skills in plant propagation. A total of 25 participants from the CoE BKL Istiqomah attended, with educational backgrounds ranging from elementary school to bachelor's degrees. The event utilized a combination of lectures, practical exercises, and discussions to provide both theoretical knowledge and hands-on experience. The lecture, conducted in Room C.1.2, introduced the basics of plant propagation, while the practical exercises took place at the nursery field of Banjarnegara Polytechnic. The participants gained valuable insights into modern techniques, which they applied directly at the site, ensuring a better understanding of the processes involved. The post-event questionnaire revealed that many participants still viewed farming as a valuable and promising profession, though concerns about the future of farming and its generational continuity were raised. Many participants expressed concerns about passing on farming traditions to the younger generation, indicating a gap between the older and younger generations in agricultural practices. Overall, the program successfully increased the participants' skills in plant propagation and revitalized their enthusiasm for agriculture. Through this activity, senior citizens have been empowered with modern farming knowledge, bridging the gap between traditional and contemporary agricultural practices. The program also opened opportunities for seniors to engage in the modern agricultural sector, fostering a sense of confidence and motivation to continue contributing to the community's agricultural development.*

Abstrak

Program pemberdayaan bagi warga lanjut usia di Politeknik Banjarnegara ini berfokus pada peningkatan keterampilan bertani, khususnya teknik perbanyakan tanaman. Banyak warga lanjut usia, meskipun memiliki pengalaman bertani yang luas, masih mengandalkan metode yang sudah ketinggalan zaman dan kurang optimal, seperti kualitas bibit yang buruk dan tingkat perkecambahan yang rendah. Program yang diselenggarakan pada 3 Oktober 2024 di Politeknik Banjarnegara ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik pertanian modern dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam perbanyakan tanaman. Sebanyak 25 peserta dari CoE BKL Istiqomah hadir, dengan latar belakang pendidikan mulai dari SD hingga S1. Acara ini memadukan kuliah, praktik, dan diskusi untuk memberikan pengetahuan teoritis sekaligus pengalaman langsung. Kuliah yang diselenggarakan di Ruang C.1.2 memperkenalkan dasar-dasar perbanyakan tanaman, sementara praktik berlangsung di lahan pembibitan Politeknik Banjarnegara. Para peserta mendapatkan wawasan berharga tentang teknik-teknik modern, yang kemudian mereka terapkan langsung di lapangan, sehingga mereka lebih memahami

proses-proses yang terlibat. Kuesioner pasca-acara mengungkapkan bahwa banyak peserta masih memandang pertanian sebagai profesi yang berharga dan menjanjikan, meskipun muncul kekhawatiran tentang masa depan pertanian dan keberlanjutan generasinya. Banyak peserta mengungkapkan kekhawatiran tentang pewarisan tradisi pertanian kepada generasi muda, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara generasi tua dan muda dalam praktik pertanian. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam perbanyakan tanaman dan membangkitkan kembali antusiasme mereka terhadap pertanian. Melalui kegiatan ini, para lansia diberdayakan dengan pengetahuan pertanian modern, menjembatani kesenjangan antara praktik pertanian tradisional dan kontemporer. Program ini juga membuka kesempatan bagi para lansia untuk terlibat dalam sektor pertanian modern, menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi untuk terus berkontribusi pada pembangunan pertanian masyarakat.

Kata Kunci: Lansia, Pembibitan, Pertanian

1. PENDAHULUAN

Sekolah Lansia Istiqomah resmi dibuka pada tanggal 13 Juli 2022 dengan kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa), adapun pelaksanaannya yaitu tanggal 13 Juli 2022 dan bertempat di TPQ Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Kutabanjarnegara. Layaknya sekolah formal, kegiatan MOS dihadiri oleh para siswa yang merupakan anggota CoE BKL Istiqomah yang berjumlah 25 orang, para pengurus yang bertugas sebagai kepala sekolah, wali kelas, dan juga guru, serta pejabat setempat yang merupakan Ketua RW IV dan Ketua RT 05 dan 06 Kelurahan Kutabanjarnegara (Tahsa, 2022).

Sekolah Lansia Center of Exellent Bina Keluarga Lansia (CoE BKL) Istiqomah Banjarnegara adalah kegiatan nonformal pada sektor pendidikan, secara umum berupa pembelajaran teori yang dilaksanakan di kelas dan praktik yang dilaksanakan di kelas maupun kegiatan lapanag. Pembelajaran meliputi upaya menjaga kesehatan (jiwa dan raga), diharapkan akan terbentuk tubuh yang sehat sepanjang hidup. Kegiatan untuk menjaga keimanan dan ketaqwaan, tetap produktif, dan mandiri.. Lansia diharapkan mampu memiliki mutu hidup, semakin dekat pada Tuhan dan beribadah, selalu berbagi pengalaman hidupnya, dan sejahtera.

CoE BKL Istiqomah (Center of Excellence Bina Keluarga Lansia Istiqomah) Kampung Prajuritan yang merupakan satu-satunya Bina Keluarga Lansia yang ada di Kabupaten Banjarnegara membuka wadah baru bagi para warga lanjut usia di lingkungan setempat untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru yakni dengan diadakannya Sekolah Lansia. Sistem belajar di CoE BKL Istiqomah dengan pembelajaran *face to face* di kelas, diskusi dan praktik. Materinya kegiatannya tentang 7 dimensi lansia tangguh, 8 fungsi keluarga, antisipasi penyakit jangka panjang, dan praktik beberapa keterampilan.

Sekolah Lansia Center of Excellence Bina Keluarga Lansia Banjarnegara didirikan dengan visi untuk memberdayakan lansia agar tetap aktif, sehat, dan produktif melalui pembelajaran di bidang pertanian. Program ini merupakan bentuk inovasi pemberdayaan komunitas yang memadukan pendekatan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Sekolah ini

tidak hanya menjadi tempat belajar bagi lansia, tetapi juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui aktivitas yang bermakna (Hamidi, 2024).

Sekolah Lansia sering menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan program pemberdayaan, terutama yang berfokus pada bidang pertanian. Beberapa permasalahan CoE BKL Istiqomah yaitu:

a. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan lansia tentang teknik pembibitan tanaman yang modern dan efisien. Sebagian besar lansia masih menggunakan metode tradisional yang kurang optimal, sehingga produktivitas dan kualitas hasil pembibitan cenderung rendah.
b. Minimnya akses terhadap teknologi pertanian sederhana, seperti media semai yang lebih baik, pupuk organik, atau sistem pengendalian hama alami. Hal ini menyebabkan tingkat keberhasilan pembibitan menjadi tidak stabil, bahkan sering kali gagal. Selain itu, lansia yang terlibat dalam kegiatan pertanian sering kali kurang memiliki wawasan tentang peluang ekonomi dari pembibitan tanaman, seperti menjual bibit sayuran, buah-buahan, atau tanaman hias yang bernilai tinggi.
c. Kurangnya dukungan pelatihan yang berkelanjutan. Tanpa bimbingan yang memadai, lansia sulit mengadopsi teknik baru yang dapat meningkatkan hasil dan efisiensi kerja. Oleh karena itu, pelatihan pembibitan tanaman menjadi kebutuhan mendesak untuk mengatasi permasalahan ini, meningkatkan produktivitas, dan memberdayakan lansia secara optimal.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran peserta Sekolah Lansia Center of Exellent Bina Keluarga Lansia Istiqomah Banjarnegara. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2024, di Politeknik Banjarnegara, Jl. Raya Madukara Km. 2 Kenteng, Banjarnegara pada pukul 09.00 s.d. 12.00 WIB. Peserta sebanyak 25 orang anggota CoE BKL Istiqomah. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, pengisian kuisioner, dilanjutkan dengan praktik bersamaan dengan diskusi. Materi ceramah dilaksanakan di Ruang C.1.2 Gedung C Politeknik Banjarnegara. Kegiatan praktik dilaksanakan di lahan persemaian Politeknik Banjarnegara.

3. HASIL

Peserta kegiatan dengan tingkat pendidikan terakhir berturut-turut SD, SMP, SMA, dan S1 masing-masing yaitu 20,83%, 16,67%, 37,50%, dan 25,00% (Gambar 1.). Sebagian besar peserta dengan pendidikan terakhirnya yaitu SMA sederajat. Adapun pendidikan tertinggi peserta yaitu jenjang S1. Walaupun terdapat perbedaan tingkat pendidikan, kegiatan-kegiatan

yang dilaksanakan tidak terkendala, seluruh peserta mau untuk belajar lebih banyak tentang program kerja BKL Istiqomah.

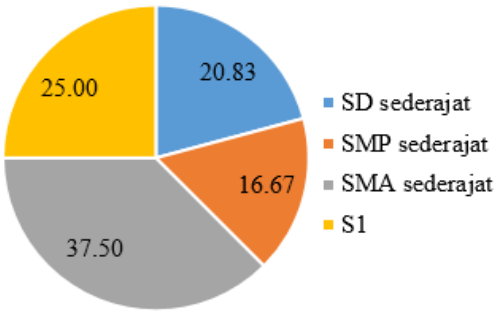

Gambar 1. Persentase tingkat pendidikan peserta.

Kegiatan dimulai dengan pemberian kuisioner kepada seluruh peserta. Penyampaian kuisioner ini bertujuan untuk memahami pandangan masyarakat terhadap profesi petani, khususnya dalam hal minat, harapan, dan persepsi terhadap pertanian sebagai mata pencaharian. Berdasarkan data yang tersedia, terdapat beberapa temuan menarik yang mencerminkan bagaimana profesi petani dipandang di masyarakat. Salah satu pertanyaan yang diajukan dalam survei ini adalah apakah responden pernah memiliki keinginan menjadi petani sukses. Hasilnya menunjukkan bahwa 29,17% responden sangat setuju, 37,50% setuju, 16,67% cukup setuju, dan 16,67% tidak setuju. Dari sini, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki minat terhadap profesi petani, meskipun masih ada sebagian yang ragu atau tidak berminat. Hasil kajian Apriliyanto, (2023) tentang usahatani dianggap memiliki pendapatan yang kurang layak atau lebih kecil dari pada bidang-bidang lainnya. Diduga hal tersebutlah yang membuat responden sebanyak 16,67% tidak ada keinginan menjadi petani sukses.

Terkait harapan untuk generasi mendatang, survei juga menanyakan apakah responden ingin anak atau cucu mereka menjadi petani sukses di masa depan. Jawaban yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya 4,17% sangat setuju, sementara 66,67% setuju. Di sisi lain, 8,33% cukup setuju, dan 20,83% tidak setuju. Ini mengindikasikan bahwa meskipun profesi petani masih dianggap penting, tidak semua orang ingin anak-anak mereka melanjutkan profesi ini. Sostenes Konyep, (2021) usaha bidang pertanian tidak hanya pada bidang budidaya tanaman, tetapi ada bidang-bidang lain seperti pengolahan hasil pertanian untuk peningkatan nilai tambah produk dan bidang pemasaran yang berkaitan dengan distribusi dan promosi produk pertanian. Hal ini dapat sebagai penarik generasi muda agar tertarik akan bidang pertanian.

Tabel 1. Hasil kuisioner oleh responden (%).

No	Pertanyaan	SS	S	C	TS	STS	Jumlah
1	Pernah punya kenginan menjadi petani sukses	29,17	37,50	16,67	16,67	0	100
2	Anak/cucu jadi petani sukses di masa yang akan datang	4,17	66,67	8,33	20,83	0	100
3	Pentingnya Petani sedari Muda	16,67	83,33	0	0	0	100
4	Menjadi petani akan menjanjikan kesuksesan	20,83	79,17	0	0	0	100
5	Menjadi Petani Memberikan Pendapatan Yang Cukup	20,83	79,17	0	0	0	100
6	Saya ada materi semasa sekolah yang mendukung kegiatan usahatani	8,33	33,33	4,17	54,17	0	100
7	Menjalankan kegiatan pertanian karena kemauan dan dorongan dari diri sendiri	8,33	75,00	0	16,67	0	100
8	Pengalaman dan kisah orang tua dalam bertani menjadi motivasi untuk suka pertanian	12,50	62,50	0	25,00	0	100
9	Rasa ingin bertani setelah melihat teman sukses menjadi petani	4,17	75,00	4,17	16,67	0	100
10	Adanya informasi yang didapat dari artikel pertanian yang memotivasi untuk bertani menjanjikan kesuksesan	12,50	87,50	0	0	0	100
11	Dukungan pemerintah sangat diperlukan dalam pemasaran hasil pertanian	70,83	25,00	0	0	4,17	100
12	Keyakinan bahwa bertani dapat meningkatkan perekonomian keluarga	50.00	50.00	0	0	0	100

Keterrangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, C = Cukup, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

Aspek lain yang ditanyakan adalah mengenai pentingnya mengenalkan pertanian sejak usia muda. Sebanyak 16,67% responden sangat setuju, 83,33% setuju, dan tidak ada yang tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat mengakui pentingnya edukasi pertanian sejak dini agar generasi muda lebih mengenal sektor ini. Ketika ditanya apakah menjadi petani dapat membawa kesuksesan, 20,83% responden sangat setuju dan 79,17% setuju. Hasil jawaban mengarah pada setuju, yang mengindikasikan pandangan positif bahwa bertani dapat menjadi sumber kesuksesan bagi mereka yang menjalankannya dengan serius.

Dari aspek ekonomi, pertanyaan tentang apakah pertanian dapat memberikan pendapatan yang cukup menghasilkan jawaban yang cukup optimis. Sebanyak 20,83%

responden sangat setuju dan 79,17% setuju. Responden dengan sebagian besar menjawab setuju, maka semua optimis peluang bidang pertanian. Kesimpulannya, hasil kuisioner ini menunjukkan bahwa profesi petani masih memiliki tempat penting di masyarakat, dengan banyak responden yang menganggapnya sebagai profesi yang menjanjikan. Namun, ada kekhawatiran mengenai regenerasi petani, karena tidak semua orang ingin anak atau cucu mereka menjadi petani. Meskipun demikian, kesadaran akan pentingnya mengenalkan pertanian sejak usia muda cukup tinggi. Pandangan bahwa pertanian dapat membawa kesuksesan dan memberikan pendapatan yang cukup juga cukup kuat, yang menunjukkan potensi besar jika sektor ini dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan daya tarik sektor pertanian bagi generasi muda agar profesi ini tetap berkelanjutan di masa depan.

Gambar 2. Materi pembibitan tanaman di kelas.

Pemberian materi tentang pembibitan tanaman dilaksanakan di ruang kelas. Materi pembibitan tentang aneka tanaman yang berpotensi ditanam di pekarangan rumah. Penggunaan media tanam yang tepat untuk pembibitan tanaman akan berpengaruh terhadap hasil bibit yang dibuat. Media tanam yang digunakan untuk pembibitan tanaman dengan perbandingan tanah : pupuk kompos : sekam yaitu 1 : 1 : 1. Selanjutnya media tanam dihomogenkan dan siap untuk ditanam bibit yang akan digunakan. (Siaga & Lakitan, 2021) menyatakan kombinasi media berupa tanah, pupuk kotoran hewan, dan sekam (1:1:1 / v:v:v) untuk memperoleh praktik budidaya tanaman sawi hijau dengan hasil optimum.

4. DISKUSI

Peserta juga dibekali tentang cara pemeliharaan bibit sebelum dipindahtanamkan pada lahan pekarangan rumah. Pemeliharaan tanaman berupa penyiraman, penyiangan, dan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Penyiraman benih yang sudah disebar

atau dimasukkan pada polibag semai dilakukan di pagi atau sore hari. Intensitas penyiraman disesuaikan dengan kebutuhan air bagi bibit yang disemai. Pengendalian OPT dilakukan dengan cara mekanik berupa diambil tanpa alat bantu (menggunakan tangan) atau ada alat bantu sederhana untuk OPT yang ada.

Gambar 3. Penjelasan tentang pemeliharaan bibit pada lahan persemaian.

Kegiatan di lapang berupa kunjungan ke lokasi pembibitan tanaman di lingkungan persemaian Politeknik Banjarnegara. Peserta antusias terhadap kegiatan lapang dapat diketahui dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber saat berada langsung di lokasi persemaian tanaman. Jenis tanaman tertentu, kadang memiliki karakteristik yang berbeda dalam penanganan pembibitan. Benih sebar, benih tanam langsung diperlakukan agar kelembaban media tanam selalu sesuai untuk pertumbuhannya. Apabila perlu untuk menjaga kelembaban media tanam, maka perlu dilakukan penyungkupan pada benih yang baru disemaikan. Bahkan dapat berbeda pula pada bibit hasil sambung yang penyungkupannya dilakukan pada tiap bibit tanaman. Ariska & Sahputra, (2023) bahwa lama penyungkupan menunjukkan pengaruh nyata terhadap perlakuan penyungkupan bibit selama 14 hari pada pengamatan panjang tunas dan jumlah daun pada sambung pucuk sirsak.

Gambar 4. Hasil bibit dengan penggunaan pupuk organik.

Penggunaan pupuk untuk bibit tanaman harus diberikan secara seimbang. Unsur hara yang diserap oleh bibit berasal dari media tanam yang dibuat. Jenis pupuk yang digunakan berupa pupuk organik. Ekawati *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan dalam budidaya tanaman salah satunya pada fase pertumbuhan yaitu adanya peran penggunaan media tanaman yang tepat. Nutrisi dapat diperoleh oleh tanaman dari media tanam yang tersedia, baik pada lahan maupu polibag. Vigor tanaman yang baik juga ditopang adanya media tanaman yang kokoh menopang batang tanaman.

Pengabdian kepada masyarakat ini akan memiliki luaran berupa peserta memahami pembibitan tanaman untuk tanaman pekarangan rumah Tabel 3.

Tabel 2. Program pelaksanaan pengabdian masyarakat dan luaran yang dicapai

Materi	Luaran
1. Pembuatan media tanam	1. Peserta memahami dan terampil dalam membuat komposisi media tanam
2. Pemeliharaan bibit tanaman	2. Peserta terampil melaksanakan penyiraman dan pengendalian OPT pada pembibitan tanaman
3. Pemupukan	3. Peserta terampil menerapkan pupuk untuk pembibitan tanaman

Pemahaman materi pelatihan bagi peserta dengan tingkat pendidikan terakhir peserta yang beragam, diduga mempengaruhi hasil jawaban kuisioner. Peserta dengan tingkat pendidikan SMA sederajat hingga jenjang S1 akan lebih mudah menerima masukan-masukan inovasi atau teknologi di bidang pertanian. Kajian (Rosya, 2023) menunjukkan peserta pelatihan dengan pendidikan SMA sederajat saat dilakukan uji tertulis memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan di bawahnya.

Pengetahuan tentang pembibitan tanaman bagi peserta, umumnya hanya sebatas melihat kegiatan pembibitan tanaman yang ada di sekitar peserta. Peserta mengikuti kegiatan pembibitan beberapa jenis tanaman yang ada di lahan persemaian Politeknik Banjarnegara. Pembibitan yang ada berupa pembibitan tanaman buah, tanaman hias, dan tanaman kehutanan. Berdasarkan diskusi dengan peserta, banyak yang belum memahami metode pembibitan yang sesuai untuk jenis-jenis tanaman. Contoh, pembibitan tanaman buah lebih optimal menggunakan cara vegetatif, berupa stek, okulasi, *grafting*/ sambung pucuk, cangkok, dan lainnya. Sifat tanaman yang berubah pada metode pembibitan secara generatif, para peserta belum memahami semua tentang teori tersebut. Penggunaan media tanam untuk nutrisi juga harus disesuaikan dengan kebutuhan bibit tanaman. Daryanti et al., (2024) pada kajiannya tentang pertumbuhan bibit durian, menunjukkan bahwa hasil sambung pucuk terbaik pada penggunaan media tanam tanah + sekam mentah dengan perbandingan 2:1.

5. KESIMPULAN

Peserta kegiatan pelatihan pembibitan tanaman dengan tingkat pendidikan terakhir berturut-turut SD, SMP, SMA, dan S1 masing-masing yaitu 20,83%, 16,67%, 37,50%, dan 25,00%. Hasil kuisioner peserta menunjukkan bahwa profesi petani masih memiliki tempat penting di masyarakat, bahwa responden menganggapnya sebagai profesi yang berpeluang baik untuk kelayakan hidup. Namun, ada kekhawatiran mengenai regenerasi petani, karena tidak semua orang ingin anak atau cucu mereka menjadi petani. Adapun keterampilan peserta tentang pembibitan tanaman diperoleh melalui materi yang disampaikan oleh narasumber dan kegiatan kunjungan langsung ke lokasi pembibitan tanaman di Politeknik Banjarnegara.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Sekolah Lansia Center of Exellent Bina Keluarga Lansia Istiqomah Banjarnegara yang telah bersedia bersama-sama melaksanakan pengembangan keilmuan bidang agroindustri.

DAFTAR REFERENSI

Ali, M., & Mulyono, H. (2021). The effect of traditional agricultural practices on the regeneration of farmers in rural Indonesia. *International Journal of Rural Education*, 8(3), 233-246. https://doi.org/10.1137/ier.2021.0349.

Apriliyanto, E. (2023). *Pelatihan Pertanian Organik Berbasis Sumber Daya Lokal Di Desa Kalipelus Purwanegara Banjarnegara*. Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS, 2(4), 253-259. https://doi.org/10.35960/pimas.v2i4.1108

Ariska, N., & Sahputra, H. (2023). BIOFARM Jurnal Ilmiah Pertanian *Pengaruh Lama Penyimpanan Entres Dan Lama Penyungkupan Terhadap Keberhasilan Sambung Pucuk Sirsak (Annona muricata)*. Biofarm, 19(2), 250-256. https://doi.org/10.31941/biofarm.v19i2.3449

Darmawan, R., & Fathimah, L. (2021). *Regenerating the Indonesian farming sector: Opportunities and challenges for the next generation of farmers*. Journal of Agribusiness Education, 12(4), 48-60. https://doi.org/10.31457/jae.2021.054.

Daryanti, S., Kesumawati, E., & Hayati, E. (2024). *Pengaruh Jenis Media Tanam dan Varietas Terhadap Pertumbuhan Bibit Durian (Durio Zibethninus Murr.) Hasil Sambung Pucuk*. Jurnal Floratek, 19(1), 36-44. https://doi.org/10.17969/floratek.v19i1.26265

Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paonganan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). *Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan*. PRIMA: Journal of Community Empowering and Services, 5(1), 19. https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.42397

Hamidi, M. (2024). 88 Lulusan Sekolah Lansia Bina Keluarga Istikomah Banjarnegara

Diwisuda. *TIMES JATENG*. Retrieved from https://jateng.times.co.id/news/pendidikan/3Rj6b0W9D/88-Lulusan-Sekolah-Lansia-Bina-Keluarga-Istikomah-Banjarnegara-Diwisuda

Muhammad, F., & Imran, A. (2022). The role of vocational education in empowering senior citizens through sustainable agricultural practices. *Journal of Agricultural Education*, 34(2), 44-56. https://doi.org/10.1037/ajae.342023.

Rahman, Z., & Wulandari, T. (2023). *Promoting sustainable agriculture through vocational education in Indonesia*. Indonesian Journal of Sustainable Agriculture, 5(2), 74-85. https://doi.org/10.1080/ijsag.2023.0783.

Rosya, A. (2023). *Pengaruh Pendidikan dan Kelompok Umur Terhadap Pemahaman Materi Literasi Keuangan di Wilayah Prakasa Peningkatan Pengembangan Pertanian dan Pemberdayaan Pedesaan (READSI) Kabupaten Sambas Kalimantan Barat*. Jurnal AgroSainTa: Widyaiswara Mandiri Membangun Bangsa, 6(2), 67-78. https://doi.org/10.51589/ags.v6i2.3131

Siaga, E., & Lakitan, B. (2021). *Budi daya Terapung Tanaman Sawi Hijau dengan Perbedaan Dosis Pupuk NPK, Ukuran Polibag, dan Waktu Pemupukan*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 26(1), 136-142. https://doi.org/10.18343/jipi.26.1.136

Siti, A., & Yulianto, S. (2023). Plant propagation as a tool for educating senior citizens in Indonesia: A case study from Banjarnegara. *Agricultural Education and Training Review*, 6(1), 101-115. https://doi.org/10.1016/ajed.2023.0172.

Sostenes Konyep. (2021). *Mempersiapkan Petani Muda dalam Mencapai Kedaulatan Pangan*. Jurnal Triton, 12(1), 78-88. https://doi.org/10.47687/jt.v12i1.157

Sulistyo, S., & Astuti, D. (2022). *Rejuvenating the agriculture sector through the education of younger generations in Indonesia*. Journal of Agricultural Studies, 20(4), 133-145. https://doi.org/10.1016/j.agst.2022.0451.

Tahsa, D. (2022). *Sehat Jasmani dan Rohani bersama Sekolah Lansia Istiqomah*. Kompasiana. Retrieved from https://www.kompasiana.com/dztahsa/62f8f43508a8b52b9a6463d2/sehat-jasmani-dan-rohani-bersama-sekolah-lansia-istiqomah